

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran (peserta didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar¹. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru-siswa, inilah makna belajar mengajar sebagai suatu proses, interaksi siswa dan guru sebagai makna yang utama proses pengajaran yang efektif. Mengingat kedudukan siswa sebagai subyek dan sekaligus sebagai obyek dalam pembelajaran, intinya dari proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan.

Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses, belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksi, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu².

Pendidikan merupakan salah satu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan-tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien³. Dalam undang-undang sisdiknas tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keprihatinan, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa

¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2008, hlm. 28.

² *Ibid.*, hlm. 29.

³ Azyumardi Azra, *Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium Baru*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 2002), cet. Ke 4, hlm. 3

dan negara⁴. Pendidikan dalam agama islam juga berfungsi sebagai upaya pelayanan pengembangan potensi dasar manusia, yakni potensi dasar ketuhanan, berbuat baik, berperilaku pengetahuan, berilmu pengetahuan serta berpikir dan bertindak selain itu konsep tentang belajar telah banyak didefinisikan oleh pakar psikologi diantaranya *Gagne* dan *Berliner* menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman, *Morgan* menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik siswa atau pengalaman, *Selvin* menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman⁵.

Menurut Anissatul Mufarrokah yang dikutip dari Anton belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang mana batasan ini sering terlihat dalam kenyataan di sekolah-sekolah, bahwa guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan murid giat melakukannya. Sedangkan belajar menurut Usman adalah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan⁶. Pendapat lain dari *Degeng* yang mengemukakan oleh bahwa belajar adalah belajar adalah pengantar pengetahuan baru pada struktur kognitif yang dimiliki oleh siswa⁷.

Dari pengertian belajar tersebut, maka dapat dipahami bahwa belajar belajar adalah proses *continue* yang tidak pernah berhenti. Ada tanggungjawab intelektual dengan semangat menguasai dan mengembangkan ilmu, ada tanggung jawab moral dalam rangka mengamalkan ilmu yang dikuasai, dan ada tanggungjawab sosial dalam arti memberikan keteladanan yang baik kepada masyarakat.

Masyarakat terpelajar menjadi rel utama menjadi model bagi orang yang masuk dalam katagori terpelajar, masyarakat umum misalnya. Sehingga

⁴ Arifin Anwar, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sisdiknas*, Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003, hlm. 51.

⁵ Catharina Tri Ani, *Psikologo Belajar*. UNNES PRESS, Semarang, 2004, hlm. 2.

⁶ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Sukses Offset, Yogyakarta, 2009, hlm 12.

⁷ *Ibid.*, Hlm. 13.

kalangan terpelajar harus menjadi inspirator dan motivator bagi pengembangan keilmuan dan keagungan moral bagi masyarakat⁸.

Dalam proses belajar dikenal adanya berbagai macam kegiatan yang memiliki corak yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, baik dalam aspek materi, metode maupun dalam aspek tujuan dan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Keanekaragaman jenis belajar ini muncul dalam dunia pendidikan sejalan dengan kebutuhan kehidupan manusia yang juga bermacam-macam.

Berbicara tentang jenis belajar maka tiap-tiap ahli membaginya berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang yang dipakai⁹. Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* membaginya menjadi 8 jenis belajar sebagai berikut,

Pertama, Belajar Abstrak, ialah belajar yang menggunakan cara-cara berpikir abstrak tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata.

Kedua, Belajar keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motrik yakni berhubungan dengan urat syaraf atau otot-otot. Tujuannya adalah untuk memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah tertentu.

Ketiga, Belajar sosial pada dasarnya adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya adalah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah - masalah sosial seperti masalah keluarga, masalah persahabatan, masalah kelompok dan masalah-masalah lain yang bersifat kemasyarakatan.

Keempat, Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur dan teliti. Tujuannya ialah untuk memperoleh kemampuan dan

⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Jurus-jurus Belajar Efektif*, DIVA Press, Jokjakarta, 2009, hlm. 21.

⁹ Muhammad fathurrohman, Sulistiyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Sukses Offset, Yogyakarta, hlm. 241.

kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas, dan tuntas.

Kelima, belajar rasional ialah belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis dan rasional, tujuannya ialah untuk memperoleh aneka ragam kecakapan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep.

Keenam, belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baku atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada, tujuannya adalah agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu.

Ketujuh, belajar apresiasi adalah belajar mempertimbangkan arti penting dan nilai suatu objek, tujuannya adalah agar siswa memperoleh dan mengembangkan kecakapan ranah rasa (*affective skill*) yang dalam hal ini kemampuan menghargai secara sastra, apresiasi musik, dan sebagainya.

Kedelapan, belajar pengetahuan adalah belajar cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu, tujuannya belajar pengetahuan ialah agar siswa memperoleh atau menambah informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu yang biasanya lebih rumit dan memerlukan kiat khusus dalam mempelajarinya misalnya dengan menggunakan alat-alat laboratorium dan penelitian lapangan¹⁰.

Belajar tentunya terjadi yang namanya proses belajar, ada beberapa tahap belajar yang kesemuanya harus dilalui bila seseorang ingin belajar dalam arti yang sesungguhnya. Dengan kata lain, agar dapat terjadi sesuatu pengertian, seluruh proses belajar harus terjadi dalam semua tahap adapun tahapan tersebut kita namakan sebagai tahap terjadinya proses belajar¹¹. Sebagai berikut skema proses belajar :

¹⁰ *Ibid.*, Hlm 241-242.

¹¹ Ad. Rooijackers, *Mengajar Dengan Sukses*, PT Gramedia, Jakarta, 1980, hlm. 14.



Supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka media harus tersedia, karena media dan sumber bahan pengajaran memainkan peranan yang sangat penting di dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Apalagi era kemajuan jaman penggunaan media dan bahan sumber ICT (*information Communication Technology*) sangat cocok dan sesuai, bukan saja dapat membantu penyampaian isi pelajaran, justru dapat menarik minat dan tumpuan pelajar serta menjadikan pengajaran tidak membosankan menggunakan media dan bahan sumber pengajaran memerlukan perancangan yang teliti termasuk segi pemilihan dan penggunaan media pengajaran dan suatu konsep¹². Agar konsep yang kita sampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa, semestinya kita mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar seberapa jauh kemampuan mereka dalam menyerap pengetahuan, bagaimana cara belajar yang tepat buat mereka, seberapa terampilnya mereka dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. permasalahan tersebut akan menjadi renungan dan pemikiran kita tentang bagaimana cara mengajar yang baik buat mereka? pendekatan apa yang tepat

¹² Isjoni, Ismail, Roslaini Mahmud, *ICT untuk sekolah unggul*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2008, hlm. 59.

buat mereka? juga metode apa yang harus diterapkan pada mereka? apakah perlu menggunakan media pembelajaran untuk memotivasi dan untuk membangun kerangka berpikir mereka?

Dalam PERMENDIKBUD NO 65 Tahun 2013, yang merupakan perubahan PERMENDIKNAS NO 41 Tahun 2006, tentang standar proses dinyatakan bahwa salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik, implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien pada saat ini pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, berbagai kemajuan di bidang teknologi dan informasi telah mempengaruhi perilaku masyarakat yang mana perkembangan teknologi dan informasi ini telah memunculkan berbagai macam media dan sarana informasi yang telah menyebar dan dipunyai secara luas masyarakat kita, seperti televisi, komputer, handphone, vcd dan dvd player, teknologi internet dll. Dari kondisi seperti ini anak-anak sekarang lebih sibuk mengikuti acara-acara televisi terutama musik yang hampir setiap hari memunculkan lagu dan band-band baru yang disadari atau tidak telah menjadi idola baru anak-anak kita apalagi teknologi internet dengan booming facebook telah sangat mempengaruhi perilaku anak-anak kita, kehadiran media informasi dan media sosial sepertinya telah menggantikan peranan guru di kelas, hal ini menjadi tantangan bagi guru saat ini untuk melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan dan media internet dan TIK yang ada disekitarnya untuk mendapatkan perhatian anak serta mampu meningkatkan pemahaman anak .

Pada saat mengajar, guru harus lebih banyak menggunakan bermacam-macam strategi mengajar dengan menggunakan macam-macam pendekatan, metode dan model pembelajaran dan media pembelajaran yang akan menarik minat dan sikap siswa dalam mempelajarinya. Salah satu desain pembelajaran yang dapat dirancang oleh guru adalah pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran. Beberapa software TIK yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah software presentasi seperti microsoft , powerpoint, macromedia flash dan lain-lain. Selain itu guru dapat memanfaatkan software lain seperti: video tutorial, geogebra ataupun screen cast agar merangsang siswa untuk lebih aktif belajar pemanfaatan TIK dalam pembelajaran akan sangat membantu guru dalam menyajikan pembelajaran, juga akan menarik minat belajar siswa serta membuat pembelajaran menjadi dinamis, akan tetapi masih banyak guru yang belum mampu menggunakan komputer dan menguasai TIK, sehingga sangat perlu adanya pelatihan teknis TIK bagi semua guru agar mampu meningkatkan kompetensi mengajarnya¹³.

Proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan TIK/ICT ini sudah diterapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cepogo akan tetapi masih banyak kendala-kendala yang hadapnya yaitu :

Pertama, kemampuan guru dalam mengoprasionalnkan computer, sebagian guru menggunakan komputer hanya sebatas menggunakannya saja mereka tidak mempunyai keahlian kusus untuk mengoprasikan semua program-program yang ada didalam komputer sehingga guru grogi atau bingung menggunakannya¹⁴.

Kedua, kurang kreatifnya guru dalam memberikan materi dengan menggunakan media komputer misalnya pembuatan powerpoint dll.

Ketiga, sebagian besar guru yang mengajar sudah berumur artinya pada jaman mudanya belum mengenal yang namanya komputer sehingga mereka agak sulit untuk beradaptasi.

¹³ *Ibid.*, hlm. 61.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala MIN Cepogo Bapak Zainuddin, S.Ag. Rabu, 19 Oktober 2016. Pukul 9.45 WB

Keempat, rasa kemandirian guru dalam mengoprasionalkan komputer kurang begitu kuat karena masih memiliki rasa takut jika terjadinya suatu masalah.

Kelima, pengadaan sarana dan prasarana karena pendanaan yang cukup besar.

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana diuraikan diatas, penulis memandang penting untuk diadakan penelitian tentang “*Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis ICT di MIN Cepogo tahun pelajaran 2016-2017*”.

B. Batasan Masalah

Perlu adanya pembatasan masalah guna menghindari kesalah pahaman sehingga menimbulkan penafsiran yang berbeda beda yang akan mengakibatkan penyimpangan judul di atas. Dalam hal ini fokus masalah yang diteliti dibatasi sebagai berikut :

1. *Efektivitas*, dibatas tentang ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi *edukatif* untuk mencapai tujuan pembelajaran
2. Media Pembelajaran, dibatasi alat-alat yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran (media gerak atau media diam)
3. *Information Communication Technology*, dibatasi yaitu hadwere softwere yang terangkai (Komputer)

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat fenomena di atas, pembahasan ini akan peneliti fokuskan pada perumusan tentang *efektivitas* penggunaan media pembelajaran IT/ICT di MIN Cepogo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara tahun 2016-2017. Dari pernyataan tersebut, secara rinci dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ICT di MIN Cepogo Kecamatan Kembang ?

2. Faktor apa yang menjadi hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran ICT oleh guru di MIN Cepogo?
3. Sejauhmana *efektifitas* penggunaan media pembelajaran ICT di MIN Cepogo?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara langsung tentang :

1. Proses pelaksanaan pembelajaran di MIN Cepogo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.
2. Penyelesaian hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran ICT.
3. Keberhasilan penggunaan media ICT oleh guru MIN Cepago Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Temuan atau hasil penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan secara:

1. Teoritis
ini diharapkan dapat memberi, menambah serta mengembangkan kasanah pengetahuan dibidang pendidikan khususnya masalah peningkatan dan persiapan kualitas sumber daya manusia, baik sebagai guru maupun sebagai siswa.
2. Praktis
 - a. Dengan diketahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar, dan dapat memberikan petunjuk bagi para pengajar untuk menggunakan media pembelajaran yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
 - b. Dengan diketahuinya media pembelajaran mana yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka penggunaannya dapat dikembangkan lebih lanjut.
 - c. Dapat menjadi masukan bagi guru dalam memperluas pengetahuan mengenai penggunaan media pembelajaran yang tepat bagi siswa untuk mendapatkan hasil belajar dan pengetahuan.